

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan hal yang tidak asing lagi dijumpai di kalangan masyarakat. Perokok sangat mudah ditemui di pedesaan maupun perkotaan seperti di tempat makan, perkantoran, angkutan umum, dan tempat-tempat umum lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman, merokok di kalangan masyarakat sering dikaitkan dengan gaya hidup. Hal ini disebabkan karena masyarakat masih belum paham mengenai apa saja kandungan pada sebatang rokok dan dampak yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok. Sebatang rokok dapat mengandung 4000 zat kimia dan sekitar 60 zat diantaranya bisa bersifat adiktif dan karsinogenik bagi tubuh (Rahmadi, *et al.*, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, rokok telah membunuh hingga setengah dari keseluruhan jumlah penggunaannya dan sekitar delapan juta orang meninggal setiap tahunnya karena penyakit yang disebabkan oleh rokok. Tujuh juta orang yang meninggal tersebut merupakan perokok aktif, sedangkan satu juta orang lainnya meninggal karena paparan asap dari rokok orang lain. WHO juga mengemukakan bahwa 80% dari 1,1 miliar perokok di dunia merupakan perokok dari negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi merokok pada penduduk dengan usia ≥ 10 tahun di Indonesia sebanyak 28,8%. Data ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan data RISKESDAS tahun 2013 yaitu sebanyak 29,3%. Provinsi D.I. Yogyakarta menduduki peringkat kedua setelah Bali mengenai provinsi dengan prevalensi jumlah perokok paling sedikit di Indonesia. Berdasarkan RISKESDAS tahun 2013, persentase penduduk di provinsi D.I. Yogyakarta untuk usia ≥ 10 tahun yang memiliki kebiasaan merokok setiap hari berada pada angka 21,2 % dan merokok kadang-kadang sebesar 5,7 % dengan rata-rata konsumsi rokok sebanyak 9,9 batang per hari.

Kebiasaan merokok di kalangan masyarakat ini tidak mengenal usia dan jenis kelamin. Belakangan ini kita jumpai perempuan dan pelajar di Indonesia yang bisa dibilang usianya masih muda juga mulai mencoba akan perilaku buruk ini. Menurut RISKESDAS tahun 2018, menyebutkan bahwa prevalensi perokok laki-laki di Indonesia sejumlah 62,9%, sedangkan perokok perempuan sejumlah 4,8% untuk usia ≥ 15 tahun, serta prevalensi merokok pada populasi usia 10-18 tahun di Indonesia sebanyak 9,1%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan provinsi D.I Yogyakarta (2018), persentase perokok pada usia 15-19 tahun sebesar 21,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan merokok pada remaja di Indonesia ini merupakan salah satu masalah yang perlu menjadi perhatian lebih oleh pemerintah salah satunya di provinsi D.I Yogyakarta.

Perilaku merokok ini bisa disebabkan oleh banyak hal seperti kepribadian, peran orang tua, pengaruh teman sebaya atau media informasi (Rahmadi, *et al.*, 2013). Selain itu, kebiasaan merokok juga bisa disebabkan oleh faktor religiusitas. Menurut penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa FK di Universitas Islam Bandung, menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan kebiasaan merokok yaitu semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kebiasaan merokok (Gusdinar, *et al.*, 2017). Religiusitas merupakan kepercayaan pada nilai-nilai agama yang berkaitan dengan pengaplikasian ajaran-ajaran agama pada perilaku sehari-hari baik dalam bentuk perbuatan maupun tingkah laku. Dalam hal ini, merokok merupakan salah satu bentuk perilaku kenakalan remaja dan pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan kecenderungan kenakalan remaja (Aviyah & Farid, 2014).

Pembahasan mengenai religiusitas di Indonesia, maka tidak lepas dari peran Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan organisasi Islam pertama di Indonesia yang didirikan pada tanggal 18 November 1912 oleh Muhammad Darwis atau yang biasa dikenal K.H. Ahmad Dahlan. Muhammadiyah mempunyai Gerakan Islam dan dakwah Amar Ma'ruh Nahi Munkar yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits (Purnomo, 2014). Tujuan didirikan organisasi Muhammadiyah yaitu sebagai wadah untuk memperdalam pengetahuan tentang ilmu keagamaan serta menyebarluaskan ajaran agama Islam di Indonesia. Dalam upaya mewujudkan tujuannya, Muhammadiyah

bergerak diberbagai bidang yaitu bidang politik, ekonomi, sosial, dan pendidikan. Di bidang pendidikan tersebut Muhammadiyah memperbaharui sistem pendidikan agama Islam yang secara moderen sesuai dengan kehendak dan kemajuan zaman. Oleh karena itu, Muhammadiyah telah mendirikan Lembaga-lembaga Pendidikan seperti taman kanak-kanak, sekolah Islam, madrasah, pesantren, akademi, politeknik, sekolah luar biasa, dan perguruan tinggi. Sekolah Islam ini merupakan sekolah umum yang memiliki ciri khas Islam, seperti SD, SMP, SMA, dan SMK. Dasar pendidikan Muhammadiyah adalah Islam yang berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah (Marlina, 2012).

Muhammadiyah telah mengeluarkan fatwa sebagai hukum terkait merokok. Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2010 menetapkan bahwa merokok hukumnya adalah haram. Muhammadiyah berpendapat merokok masuk dalam kategori khaba'is dan dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain yang disebabkan oleh zat-zat berbahaya di dalamnya. Hal ini didasarkan pada QS Al A'raf ayat 157 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْنُوبًا
 عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ
 الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ
 وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَاَلَّذِينَ
 ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ
 هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyeluruh mereka mengerjakan makruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang munkar, dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepada-Nya, memuliakan-Nya, menolong-Nya, dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepada-Nya (Al-Qur’an), mereka itulah orang-orang yang beruntung.” Menurut arti ayat tersebut, Allah meminta hambanya untuk menghindari segala perbuatan yang buruk. Dalam hal ini merokok merupakan salah satu perbuatan yang buruk dan dapat membahayakan kesehatan diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat

religiusitas dengan kebiasaan merokok pada pelajar SMA Muhammadiyah di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu: Apakah ada hubungan antara tingkat religiusitas dengan kebiasaan merokok pada pelajar SMA Muhammadiyah di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan antara tingkat religiusitas dengan kebiasaan merokok pada pelajar SMA Muhammadiyah di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Untuk menambah wawasan tentang ada atau tidaknya hubungan antara tingkat religiusitas dengan kebiasaan merokok pada pelajar SMA Muhammadiyah di Yogyakarta.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan bagi peneliti selanjutnya guna memajukan penelitian yang berhubungan dengan tingkat religiusitas dan kebiasaan merokok khususnya pada pelajar SMA Muhammadiyah di Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam mengaplikasikan teori tentang religiusitas guna mengetahui

hubungannya dengan kebiasaan merokok pada pelajar SMA Muhammadiyah di Yogyakarta.

b. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan dan informasi terkait hubungan religiusitas dengan kebiasaan merokok pada pelajar SMA Muhammadiyah di Yogyakarta guna menghindari kebiasaan merokok.

c. Bagi Insitusi

Berguna sebagai pengetahuan maupun referensi dalam menerapkan metode-metode untuk menurunkan angka kebiasaan merokok pada pelajar di institusi dengan pendekatan religiusitas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Pengaruh Religiusitas terhadap Kebiasaan Merokok pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Tahun Akademik 2016-2017 (Gusdinar, <i>et al.</i> , 2017).	Religiusitas dan kebiasaan merokok.	Cross sectional	Sampel yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Tahun Akademik 2016-2017.	Menggunakan variabel yang sama yaitu religiusitas dan kebiasaan merokok.
2.	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang (Rahmadi, <i>et al.</i> , 2013).	Pengetahuan tentang rokok, sikap terhadap rokok, dan kebiasaan merokok.	Cross sectional	Menggunakan variabel yang berbeda untuk menentukan hubungan dengan kebiasaan merokok.	Sampel yang digunakan adalah pelajar tingkat SMP.
3.	Hubungan Tingkat Stres Terhadap Frekuensi Merokok Mahasiswa Kedokteran Univeritas Lampung (Ramadhan, 2016).	Tingkat stres dan frekuensi merokok.	Cross sectional	Mencari hubungan tingkat stres terhadap frekuensi merokok.	Menggunakan metode cross sectional.
4.	Cigarette Smoking and its Relationship with Perceived Family Support and Religiosity of University Student in Tabriz (Allahverdipour, <i>et al.</i> , 2015).	Merokok, dukungan keluarga, dan religiusitas.	Cross sectional	Menggunakan variabel tambahan untuk menentukan hubungan religiusitas dengan kebiasaan merokok.	Menggunakan metode cross sectional.

